

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dalam perjalanan hidupnya selalu membutuhkan orang lain untuk dapat melangsungkan hidupnya terhadap individu lain senantiasa berusaha untuk mengembangkan akal dan segala kemampuan pada anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak normal, tanpa selalu menunjukkan dalam ketidakmampuan terhadap mental, emosi atau fisik. Di dalam kelainanannya itu terdapat kemampuan anak berkebutuhan khusus sebagai pendidikan yang berkarakter.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus kerap dijadikan sebagai pendidikan yang kurang perhatian dari pemerintah, dan masyarakat Karena hambatan terhadap mental, emosi, dan fisik sehingga mereka membutuhkan pengelolaan yang tepat mengenai sarana maupun pembelajaran dalam pendidikan, dalam hal ini membutuhkan pelayanan yang khusus untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus agar diperlakukan layaknya manusia normal sehingga tidak diskriminasi dalam pendidikan yang seharusnya memiliki pendidikan khusus yang dapat memahami pembelajaran melalui berbagai pelayanan anak berkebutuhan khusus dan memiliki hak dalam belajar

sehingga anak berkebutuhan khusus mampu memiliki kemampuan dalam pengembangan pembelajaran.¹

Pendidikan merupakan sangat penting untuk perkembangan peserta didik dalam melangkah menuju masa depan yang cerah, di dalam proses pembelajaran yang diawali dengan perencanaan yang bijak serta didukung dengan komunikasi yang baik dan pengembangan strategi yang mampu mengajarkan anak didik.

Pada proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus peserta didik dalam keterbatasannya, seorang guru harus tepat dalam menyampaikan pembelajaran Akidah maupun Akhlak untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dengan akhlakul karimah maupun kebiasaan-kebiasaan yang mampu menghadapi perkembangan zaman sehingga anak dapat dibekali guna untuk mengembangkan pengalaman anak dalam kehidupan sehingga kebutuhan itu perlu suatu proses yang dihadapi melalui pengelolaan.

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain merupakan penanaman sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Sehingga terwujudnya peserta didik

¹Miftah, *Anak Berkebutuhan Khusus*, <http://Banjarmasin.tribunnews.com/berikesempatan-anak-berkebutuhan-khusus>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11:00 WIB.

²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, Cet. 10, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 111.

yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, namun juga berkepribadian yang baik agar terwujudnya kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka semua komponen pembelajaran yang dibangun dengan proses melalui situasi serta kondisi belajar dalam penataan pelaksanaan komponen tujuan pembelajaran, materi, kondisi, media, waktu, dan evaluasi yang tujuannya adalah pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pandangan Islam memberikan suatu akhlak yang baik untuk kehidupan manusia adalah untuk selalu berbuat adil pada kehidupan bermasyarakat, maupun dengan diri sendiri, karena Islam memandang bahwa anak berkebutuhan khusus itu semua manusianya sama Islam tidak pernah mengenal dari fisik, harta, maupun tahta melainkan hati dan keimanan seseorang dan itu artinya sebagai seorang manusia tidak boleh membedakan antara satu yang lainnya. Seperti dalam (Qs. An Nur : 61) yang berbunyi :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ
حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
ءَابَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ

أَخْوَالِكُمْ أَوْ بِيوتِ خَلْتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ

بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Maksud dari ayat dalam Qs. An Nur : 61 bahwa dalam pandangan Islam kehidupan ini sangat menghargai atau memuliakan seorang sekalipun yang cacat. Islam tidak pernah memandang rendah hanya saja mereka lebih mulia kedudukannya dibandingkan manusia yang normal.

Sebuah Hadist Rasulullah saw. menyatakan bahwa Allah swt. Tidak melihat seseorang dari wajahnya, tubuhnya, akan tetapi, melihat dari seseorang dari hatinya :³

“Telah menceritakan kepada kami Amru an Naqid telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Ja’far bin Burqon dari Yazid bin Al Ashom dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda “*Sesungguhnya Allah swt. Tidak memandang bentuk tubuh mu dan harta mu, tetapi Dia memandang hati dan perbuatan mu.*”(H.R. Muslim).

Meskipun secara lahiriah mereka dipandang sebagai orang yang mempunyai keterbatasan akan tetapi, Islam tidak mengenal diskriminasi

³Hadist Riwayat Muslim, *Riyadushshalihin*, (Bandung: Arruz Media, 2000), h. 24-25.

siapapun termasuk mereka yang mempunyai kelainan, bahwa kewajiban untuk mendapatkan pendidikan secara khusus, sehingga Islam dalam diri martabat seseorang tidak dipandang kesempurnaan rupa, kekayaan manusia akan tetapi, Islam memandang dari hati dan ketakwaan kepada Allah swt.

Pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa :⁴

“Pendidikan Khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,emotional,mental dan sosial”.⁵

Sebagai perwujudan bahwa pemerintah telah menyediakan berbagai sarana pendidikan, termasuk untuk anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini sebagaimana tercantumkan dalam UU No, 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 8 ayat yang menyatakan :

“Warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa”.

Dengan demikian bagi penyandang yang cacat juga mempunyai hak yang sama dalam masalah pendidikan mereka berhak mendapatkan layanan pendidikan agar mereka menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah swt. Dan

⁴*Undang-Undang Dasar 45*, (Jakarta BP-7 Pusat, 1990), h. 25.

⁵Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

pada akhirnya mereka akan mendapatkan kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan dirinya.

Pendidikan Agama Islam merupakan sub sistem pendidikan Nasional. Terwujudnya tujuan pendidikan Nasional, yang meliputi pada Pendidikan Agama Islam adalah salah satu rohaniah maupun sebagai pegangan hidup oleh karena itu Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk Akhlak bagi peserta didik yang mengalami anak berkebutuhan khusus dalam membina ketakwaan akhlakul karimah untuk peserta didik dan meluruskan Akidah yang ada bagi agama Islam memupuk hati dengan penuh keyakinan, sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan Pendidikan Agama Islam dengan diharapkan peserta didik dapat berubah dengan lebih baik serta percaya diri dalam menyongsong masa depan yang cerah dalam hal ini memerlukan strategi maupun pengelolaan yang tepat pada situasi dan kondisi.⁶

Untuk itu penulis akan mengadakan penelitian dengan judul :
“Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin”.

⁶Maluwi Saean, *Spiritualisasi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Syifa Budi, 2002), h. 10.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman maupun kekeliruan tentang pengertian judul diatas tersebut, maka dijelaskan beberapa istilah berikut yaitu :

1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata “Kelola”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.⁷ Pengelolaan adalah pengendalian pemanfaatan semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan, (*Planning*) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.⁸

Jadi, pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan adanya suatu kemampuan atau keterampilan dalam rangka Pengelolaan maupun mengatur suatu proses untuk melakukan kegiatan tertentu dengan berbagai kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga proses dapat berjalan secara efektif dan efisien.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 345.

⁸Nanang Faltah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

- a. Pembelajaran berasal dari kata “Belajar” dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, jadi Pembelajaran ialah proses atau cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁹
- b. Secara bahasa, kata “Aqidah” berasal dari bahasa arab yaitu (عقد-يعقد) (عقد artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan).¹⁰
- c. Sementara kata akhlak berasal dari bahasa arab yait (خلق)jamak nya adala(خلاق) yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral, budi pekerti, dan kelakuan.¹¹

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran Akidah Akhlak ialah suatu proses atau cara perbuatan seseorang untuk membuat jiwanya atas kepercayaan atau keyakinan dalam hati seseorang untuk membentuk kepribadian yang berakhlak serta perwujudan dari muslim yang luhur berupa tindakan nyata hingga menjadi suatu tujuan.

⁹Nida, *Pengelolaan Pembelajaran*, <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/ajar.html>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul, 09:30 WIB.

¹⁰Handayani, *Aqidah Akhlak*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/akidah_Islam, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017, Pukul 22:00 WIB.

¹¹Intan, *Akhlak Terpuji*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/akhlak>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017, pukul 22:00 WIB.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, dan fisik. Menurut istilah ABK adalah anak luar biasa dan anak cacat.

Terdapat banyak anak berkebutuhan khusus, maka dalam penelitian sekolah di SMALB Dharma Wanita Banjarmasin tersebut tidak semua kategori anak berkebutuhan khusus melainkan ada beberapa anak yang di antaranya adalah kategori Tunarungu (B) dan Tunagrahita (C) yang memiliki kelas khusus pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini menyatakan pada sekolah anak berkebutuhan khusus meliputi peserta didik diantara lain :

a. Tunarungu

Tunarungu adalah dalam istilah tunarungu diambil dari kata “Tuna” dan “Rungu”, Tuna artinya kurang, dan Rungu artinya pendengaran. Orang yang dikatakan tunarungu apabila tidak mendengar atau kurang mampu mendengar suara pada umumnya ada pada ciri fisik pada tunarungu.

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengaran,

sehingga tidak dapat mendengar menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.

Jadi yang dimaksud dengan Tunarungu adalah suatu anak berkebutuhan khusus yang menunjukkan kesulitan dalam mendengar atau kehilangan dalam pendengarannya.

b. Tunagrahita

Tunagrahita adalah keadaan keterbelakangan mental, keadaan ini juga di sebut dengan reterdasi mental yang memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal pada umumnya, sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu yang menyebabkan permasalahan yang muncul pada masa perkembangannya.

Jadi yang dimaksud dengan Tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan pada anak berkebutuhan khusus dalam kecerdasan yang di bawah rata-rata maupun mengalami hambatan seperti pada tingkah-laku dalam penyesuaian terhadap diri sendiri dan terjadi pada masa perkembangannya.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa suatu kegiatan pembelajaran akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus yang khususnya anak tunarungu dan tunagrahita perlu adanya pengelolaan yang dikuasai oleh setiap pendidik agar tercapai suatu tujuan yang maksimal

¹²Miftah, *Anak Berkebutuhan Khusus*, www.wikipedia/wiki/AnakBerkebutuhanKhusus, diakses pada tanggal 26 Agustus 2018, pukul 11:00 WIB.

oleh karena itu, sekolah memiliki peran dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengimani. Agar peserta didik dapat memiliki beriman dan bertaqwa dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam berakhlak serta perwujudan dari muslim yang luhur berupa tindakan nyata hingga menjadi suatu tujuan.

Jadi, yang dimaksud dengan Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada anak Berkebutuhan Khusus dalam penelitian ini meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pada Akidah Akhlak di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Pengelolaan pembelajaran akidah akhlak pada anak berkebutuhan Khusus di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pembelajaran akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Anak berkebutuhan khusus merupakan keterbatasan fisik, dalam hal ini peran pendidikan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak pada anak berkebutuhan khusus dan menemukan potensi akhlak dalam kemampuan maupun kepribadian pada peserta didik dalam

pengelolaan pembelajaran akidah akhlak yang efektif, sehingga dapat membentuk akhlak yang baik maupun akidah yang kuat.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak pada pembelajaran di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yang di harapkan penulis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan untuk memberikan informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan mengembangkan penanaman nilai akhlakul karimah pada anak berkebutuhan khusus dengan pengelolaan pembelajaran pemahaman, bimbingan mengenai anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan Akidah Akhlak.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru dan Murid

Sebagai bahan untuk memberikan pengembangan ilmu pengetahuan pada anak berkebutuhan khusus untuk menanamkan akhlakul karimah dan meningkatkan guru dalam mengatasi kendala pada anak berkebutuhan khusus.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai suatu peranan memberikan layanan pendidikan dan keterampilan pada anak berkebutuhan khusus untuk menemukan potensi maupun akhlakul karimah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaah beberapa peneliti yang terdahulu yang penulis lakukan, penulis mengemukakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun berbeda pada judul, pembahasan, lokasi penelitian :

Pertama berdasarkan penelitian yang terdahulu, mengenai judul tentang pengelolaan pembelajaran akidah akhlak dalam upaya untuk meningkatkan nilai moral peserta didik di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang ditulis oleh Nursyahidah. S.Pd.I tahun 2014. Dalam proposal tersebut yang membedakan adalah subjek penelitian khusus untuk anak peserta didik Di MIN Pemurus Dalam yang bersekolah pada anak normal sedangkan judul yang digunakan pada penelitian adalah

khusus pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan kemampuan.

Kedua, dari hasil penelitian terdahulu dalam skripsi yang dibuat oleh Imam Mahmudi Muhammad yang berjudul pengelolaan Siswa Berkebutuhan Khusus di MI Muhammadiyah Pk Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016, bahwa pembahasan yang digunakan adalah meliputi penelitian pada 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, hal ini memiliki pembahasan yang sama namun yang membedakan adalah lokasi sekolah dan jenjang pendidikan ,dan pembahasan tentang pembelajaran akidah akhlak yang mengenai tentang akhlak maupun akidah merupakan suatu pendidikan dan pembentukan yang bermoral pada anak berkebutuhan khusus.¹³

Sehingga dalam penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak pada Anak berkebutuhan Khusus di SMALB B/C Dharma Wanita di Dharma Praja Banjarmasin. Memiliki pendidikan penanaman akidah dan akhlak berjalan dengan baik. Buku-buku utama yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini diantaranya adalah : Bandi Delphi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan inklusi*, (Bandung : PT Refika Adittama) 2006, Direktorat pembinaan sekolah luar biasa, *Model Media Pendidikan Inklusif* 2007, Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan*

¹³Imam Mahmudi Muhammad, “Pengelolaan Siswa Berkebutuhan Khusus”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015, h. 101.

Inklusif Konsep dan aplikasi, (Yogyakarta : PT Aruz Media) 2013, Solicha dan Agustyawati, *Pendidikan Anak Bekebutuhan Khusus*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta) 2009. Zaenal Alimin, *Jurnal Assesmen dan intervensianak berkebutuhan khusus, reiorientasi pemahaman konsep pendidikan berkebutuhan khusus dan implikasi terhadap pendidikan layanan* (Vol 3 No 1) Hal 10. Dan buku-buku lainnya yang memiliki pemabahasan langsung dengan kajian dalam penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I :Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional,rumusan, alasan memilih judul, tujuan penelitian,Signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II :Landasan Teori berisi tentang pengertian anak berkebutuhan khusus, dan pengelolaan pembelajaran akidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran akidah akhlak.

Bab III :Metode penelitian

Bab ini terdiri dari :

- A. Jenis dan pendekatan
- B. Subjek dan Objek Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengolahan Data
- F. Analisis Data
- G. Procedur Penelitian

Bab IV :Laporan hasil penelitian berisikan gambar umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V :Penutup berisi simpulan dan saran-saran

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran